
PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 100/VI PAMENANG II KABUPATEN MERANGIN PROPINSI JAMBI

Muhammad Sofwan¹, Suci Hayati², Risdalina³, Alirmansyah⁴, Muhammad Fauzan⁵

Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: Muhammad.sofwan@unja.ac.id¹, suci.hayati@unja.ac.id², risdalina@unja.ac.id³, alirmansyah@unja.ac.id⁴, muhammad.fauzan@unja.ac.id⁵

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran adalah elemen kunci dalam memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan terstruktur. Dengan perubahan kurikulum yang terus terjadi, guru diharuskan untuk meninjau dan memperbarui perangkat pembelajaran mereka agar relevan dengan kebutuhan pendidikan terkini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru di SD Negeri 100/VI Pamenang II, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, yang menggunakan metode *Transfer of Knowledge* (ToK). Pelatihan ini memberikan penyegaran kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta perangkat evaluasi. Metode *Transfer of Knowledge* yang interaktif dan partisipatif memungkinkan guru tidak hanya memperbarui pengetahuan mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam pembelajaran kelas. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dalam aspek perencanaan. Pelatihan ini diharapkan memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui guru yang lebih kompeten dan perangkat pembelajaran yang lebih efektif serta relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci :

Pelatihan, Perangkat Pembelajaran, Peningkatan Kompetensi Guru

ABSTRACT

Learning devices are key elements in ensuring that the teaching and learning process occurs effectively and systematically. With continuous curriculum changes, teachers are required to review and update their learning devices to maintain relevance to contemporary educational needs. This study aims to describe the training on learning device development for teachers at SD Negeri 100/VI Pamenang II, Merangin Regency, Jambi Province, which employs the Transfer of Knowledge (ToK) methodology. This training provides professional development for teacher competencies in developing learning devices that encompass teaching modules, instructional materials, learning media, student worksheets (LKPD), and assessment instruments. The interactive and participatory Transfer of Knowledge methodology enables teachers not only to update their knowledge but also to develop practical skills required for classroom instruction. The training outcomes demonstrate improvement in teacher competencies for developing learning devices that align with the independent curriculum in the planning dimension. This training is anticipated to yield long-term impacts in enhancing educational quality through more competent teachers and more effective learning devices that are relevant to student needs.

Keywords:

Training, Learning Devices, Teacher Competency Enhancement

PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan alat, bahan, dan dokumen yang dirancang dan digunakan oleh pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Hasyim & Umar, 2019; Hidayatni & Fathani, 2023). Perangkat ini mencakup berbagai komponen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) / modul ajar pada kurikulum merdeka, bahan ajar, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Tujuan dari perangkat pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Darmayanti, 2024; Pelu & Rosmiati, 2023; Shabrina & Tasu'ah, 2023).

Perangkat pembelajaran yang umum dikenal meliputi alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan perangkat evaluasi pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan kumpulan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran yang ingin dicapai. RPP atau modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi tujuan, materi, metode, dan langkah-langkah pembelajaran. Modul atau bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran untuk mendalami topik tertentu. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran seperti video, gambar, atau presentasi. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan perangkat pembelajaran yang berisi petunjuk, langkah-langkah kegiatan, serta soal-soal atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa (Astuti, 2021; Fitri & Tarsan, 2021; Hanifah et al., 2020). Perangkat evaluasi merupakan perangkat pembelajaran berupa soal ujian atau rubrik penilaian untuk mengukur pencapaian siswa.

Perangkat pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai panduan yang sistematis bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Angraini et al., 2021; Utami et al., 2023). Dengan adanya perangkat pembelajaran, guru dapat merancang dan menyampaikan materi secara terstruktur, memastikan bahwa semua aspek kurikulum terpenuhi, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Perangkat ini juga membantu dalam mengevaluasi kemajuan siswa, memberikan kerangka kerja yang jelas untuk penilaian, serta memastikan konsistensi dan keselarasan antara tujuan, proses, dan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran merupakan alat penting yang mendukung keberhasilan pendidikan dan pengembangan kemampuan siswa.

Perubahan kurikulum mengharuskan guru untuk melakukan peninjauan ulang terhadap perangkat pembelajaran yang mereka gunakan. Setiap perubahan kurikulum biasanya mencakup penyesuaian pada tujuan, kompetensi, metode, dan materi pembelajaran, yang semuanya harus tercermin dalam perangkat pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa perangkat tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum baru, baik dari segi relevansi konten, pendekatan pedagogis, maupun strategi evaluasi. Peninjauan ini penting agar proses pembelajaran tetap efektif dan mampu mencapai tujuan kurikulum yang diperbarui, serta untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh kompetensi yang diharapkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi serta wawancara terhadap kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 100/VI Pamenang II, guru-guru SD tersebut memerlukan penyegaran kembali terkait pengetahuan dan kompetensi tentang perangkat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perubahan kurikulum K-13 menjadi kurikulum merdeka yang menuntut penyesuaian perangkat pembelajaran dengan pendekatan dan metode terbaru. Dengan pelatihan dan bimbingan yang tepat, diharapkan para guru dapat lebih siap dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum merdeka.

Pelatihan merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kompetensi individu dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pelatihan memungkinkan individu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, teknologi, atau metode terbaru, serta memberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Dalam konteks pendidikan, pelatihan bagi guru tidak hanya memperbarui pengetahuan mereka tentang kurikulum atau pedagogi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan guru tetap kompeten dan mampu mengatasi tantangan serta kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tim pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi melaksanakan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar Negeri 100/VI Pamenang II Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. Pelatihan ini diharapkan mampu memberi pengetahuan terkait kompetensi profesional bagi pendidik, yang terkait dengan tugas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran terutama dalam penggunaannya dalam kurikulum merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi masalah dan perencanaan kegiatan, Pelatihan Educaplay, dan terakhir refleksi dan evaluasi kegiatan. Tahapan-tahapan ini disebut sebagai metode *Participatory Action Research* (PAR) dan *Transfer of Knowledge* (ToK), di mana fokus utamanya adalah mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari tim pengabdian kepada guru-guru SD Negeri 100/VI Pamenang II. Dalam konteks ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Melalui serangkaian pelatihan, bimbingan, dan pendampingan, guru-guru diharapkan dapat menguasai keterampilan baru, serta memperdalam pemahaman terhadap perangkat pembelajaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan ini, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis, dan guru-guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh., yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan terlebih dahulu, baru kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut (Sugeng et al., 2024). Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini.

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Awal

Tahap awal tim melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Kegiatan ini melibatkan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di sekolah mitra. Hal ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran di SD.

2. Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar

Setelah memetakan kebutuhan guru di SDN 100/VI Pamenang, tim pengabdian melaksanakan pelatihan kepada para guru mengenai cara mengembangkan perangkat pembelajaran. Pelatihan ini mencakup pengenalan dari bagian perangkat pembelajaran yaitu; RPP, Media, Bahan ajar, LKPD dan Instrumen penilaian, selanjutnya guru-guru diberikan langkah-langkah pembuatan perangkat pembelajaran di SD. Guru-guru juga diajarkan terkait dengan penggunaan aplikasi canva dalam pembelajaran dan cara menyesuaikan tingkat kesulitan materi agar dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan bersama para guru di akhir kegiatan. Tim PkM mengajak guru berdiskusi membahas kelebihan dan kelemahan pengembangan perangkat pembelajarannya dan dampaknya terhadap proses belajar siswa. Kegiatan ini diikuti dengan refleksi untuk melihat bagaimana penerapan pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan yang ideal. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam pengabdian terdiri dari beberapa indikator sebagai tabel. 1 berikut;

Tabel.1. Instrument Evaluasi

No.	Indikator	keterangan
1	persentase guru yang berhasil memahami cara pengembangan perangkat pembelajaran di SD	
2	umpan balik positif guru terkait pelatihan yang diberikan, guru menyampaikan bahwa perangkat pembelajaran sangat bermanfaat bagi para guru yang telah melaksanakan kegiatan pelatihan.	
3	Penerapan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SD	
4	guru melaksanakan perangkat pembelajaran pada berbagai jenis matapelajaran	
5	peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menggunakan perangkat pembelajaran yang telah di buat oleh guru	
6	perubahan dalam kemampuan berpikir dan analitis siswa yang terlihat dari hasil belajar.	

Data pada pengabdian ini di peroleh dengan melakukan wawancara mendalam terkait indikator keberhasilan pengabdian dengan kepala sekolah SDN 100/VI Pamenang II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran dilaksanakan bagi Guru SD Negeri 100/VI Pamenang II Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan terkait pengembangan pembelajaran kepada guru-guru, menurut Susanto 2024 untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bahwa proses pembelajaran memerlukan proses pengembangan, strategi, metode, pendekatan atau model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran yang bersifat kontekstual. Model pembelajaran kontekstual berorientasi pada kebutuhan dan minat, memperhatikan masalah-masalah sosial dan mengutamakan keterampilan berpikir dibandingkan dengan hafalan, keterampilan menyelidiki, meneliti dan menyelesaikan masalah, serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Sejalan dengan Susanto, Hartono (2021) dengan artikel yang berjudul korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar Siswa di SMA Negeri 5 Lahat menemukan adanya hubungan positif yang signifikan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa, dimana besar hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar adalah 91,33% dengan korelasi sangat tinggi.

Dari hasil penelitian diatas dan analisis kebutuhan dalam pengembangan profesional guru di SDN 100/VI Pamaenang maka Kegiatan ini dilakasnakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru-guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan baru dalam merancang modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan strategi evaluasi yang lebih komprehensif.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) dan *Transfer of Knowledge* (ToK) yang diterapkan dalam pelatihan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta. Guru-guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung kepada guru-guru dalam proses penyusunan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan instrumen evaluasi pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan mendapatkan umpan balik dari tim pengabdian, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan aplikatif.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Pelatihan Perangkat Pembelajaran

Peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar menjadi salah satu pencapaian utama dalam pelatihan ini. Guru-guru diajarkan cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dengan fokus pada tujuan pembelajaran yang terukur berdasarkan capaian pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Melalui latihan praktik penyusunan modul ajar, guru-guru mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka merancang modul ajar yang lebih kreatif dan berorientasi pada pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa.



Gambar 2. Guru-guru praktik mengembangkan perangkat pembelajaran

Pelatihan ini juga berfokus dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar merupakan hal penting untuk dipersiapkan sebelum mengajar di kelas karena bahan ajar berfungsi sebagai panduan dan sumber utama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan bahan ajar yang terstruktur dan dirancang dengan baik, guru dapat menyampaikan informasi secara sistematis dan memastikan setiap tujuan pembelajaran tercapai (Magdalena et al., 2020). Selain itu, bahan ajar juga membantu siswa memahami materi lebih mudah, karena disusun berdasarkan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa (Magdalena et al., 2021). Persiapan bahan ajar yang matang memungkinkan guru untuk mengelola waktu belajar dengan lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Oleh karena itu, persiapan bahan ajar yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru-guru diajarkan cara memanfaatkan teknologi sederhana dan alat bantu visual untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran di kelas. Penggunaan media seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi-aplikasi berbasis internet yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan diperkenalkannya media pembelajaran baru, guru-guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelatihan ini juga mengembangkan kompetensi guru dalam membuat lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan kegiatan penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun alat bantu pembelajaran yang efektif. LKPD berfungsi sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri atau berkelompok dengan bimbingan minimal dari guru. Melalui pelatihan ini, guru dilatih untuk merancang LKPD yang sesuai dengan kurikulum, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga diajarkan cara menyusun soal-soal atau aktivitas dalam LKPD yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Dengan LKPD yang dirancang dengan baik, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek evaluasi pembelajaran. Guru-guru mendapatkan pelatihan tentang cara menyusun instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, mencakup penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan memahami pentingnya evaluasi yang holistik, guru-guru dapat mengukur pencapaian siswa dengan lebih tepat dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk pengembangan mereka. Hal ini turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara keseluruhan.

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam hal penyusunan modul ajar dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Dampak dari pelatihan ini terlihat dari perubahan positif yang mulai terjadi pada saat pelatihan, di mana guru-guru lebih terlihat bersemangat dalam menyusun perangkat pembelajaran dan lebih terbuka terhadap penggunaan media pembelajaran yang baru.

KESIMPULAN

Perangkat pembelajaran memegang peran penting dalam memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan terstruktur. Dengan adanya perubahan kurikulum, guru diharuskan

untuk meninjau kembali dan menyesuaikan perangkat pembelajaran mereka agar sesuai dengan tuntutan pendidikan yang baru. Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran melalui metode *Transfer of Knowledge* (ToK) menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya di SD Negeri 100/VI Pamenang II Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Pelatihan ini memungkinkan guru untuk memperoleh keterampilan baru dalam menyusun modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKPD), dan perangkat evaluasi. Pendekatan interaktif dan partisipatif dalam pelatihan ini tidak hanya membantu guru memperbarui pengetahuan mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui guru yang lebih kompeten dan perangkat pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

PERSANTUNAN

Penulis dengan sepenuh hati menyadari bahwa selama proses penyusunan karya ini, banyak sekali bantuan, motivasi, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tanpa kontribusi dan bantuan tersebut, penulisan ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik. Penulis merasa sangat bersyukur atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan, baik dalam bentuk semangat, bimbingan, maupun materiil. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada LPPM yang telah memberikan izin serta mendanai kegiatan ini. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merangin atas izin yang diberikan untuk melaksanakan program ini. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah serta para guru di SDN 100/VI Pamenang atas dukungan dan partisipasi mereka yang sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Afif Susanto, (2024) Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SMAN 4 Cirebon. *Masters thesis*, S-2 Manajemen Pendidikan Islam
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Astuti, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *PedagoJurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011–1024. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.239>
- Darmayanti, S. (2024). Inovasi dan Pengembangan Profesi Guru : Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(2), 47–60. <https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>
- Fitri, Y., & Tarsan, D. (2021). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan Based Learning Di Sekolah Menengah Pertama. *THEOREMS*, 6(1), 50–74. <https://ojs.fkipummy.ac.id/index.php/theorems/article/view/553>
- Hanifah, W. M., Tambunan, E. P. S., & Jayanti, U. N. A. D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Berpikir Kritis pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 123–134. <https://doi.org/10.25157/jpb.v12i2.15629>
- Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di SMP Negri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1), 184–192. <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1469>
- Hartono, Deni Puji (2021). Korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri Lahat. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Geografi*, 4(1), 2716-2737 , <https://doi.org/10.33059/jsg.v4i1.3216>
- Hidayatni, N., & Fathani, A. H. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran PBL Disertai Pendekatan TaRL dan Komponen CASEL. *Mathema Journal*, 5(2), 312–324. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i2.3576>

- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Az-Zahra, R. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Pelu, H., & Rosmiati, R. (2023). Respon Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Dalam Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal 12 Waiheru*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i1.94>
- Shabrina, I., & Tasu'ah, N. (2023). Penggunaan Media Berbasis PPT Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK N Pembina Semarang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2450–2460. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2306>
- Utami, A. N., Sutiyono, A., & Siska, Y. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Materi IPA Kelas V SD Negeri Mandah Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 205–216. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/>